

PENGARUH PENYULUHAN MODIFIKASI VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM PENCEGAHAN KARIES

The Effect of Video Modification Counseling on The Level of Knowledge of The Importance of Maintaining Dental and Oral Health in Caries Prevention

Sania Fitriani^{1*}, Sekar Restuning², Sri Mulyanti², Eliza Herijulianti²

¹ Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bandung

² Prodi Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bandung

Email: fitrianisania0@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health was part of the health of the body and was affecting the health of the body as a whole and cannot be separated. About 80% of Indonesia's population suffered from tooth decay due to various reasons. High school students (SMA) were generally aged between 15 to 19 years and some were still teenagers. Adolescence was a period of developmental transition between children and adults, with changes in physical, cognitive, and social psychological states. High school students were at the stage of formal operational cognitive development. The study used video modified media about maintaining oral and dental health. With the aim of knowing the level of knowledge of the importance of maintaining dental and oral health in caries prevention through video modifications about the importance of maintaining oral health at MAN 4 Sukabumi. This research used analytic research with a quasi-experimental research design (quasi-experimental). Samples were taken using total sampling with a total of 151 people. Research analysis using Wilcoxon test. The results showed that the average pretest score was 8.38, the posttest average score was 8.92 and the difference was 0.54, with p value $0.000 < 0.05$, which means that there was an effect of video modification media on increasing knowledge. It was concluded that there was an increase in the knowledge of class X students at MAN 4 Sukabumi in maintaining the dental health of MAN 4 Sukabumi students. Video media can also be used as a health promotion that can be used to increase knowledge about maintaining dental and oral health.

Key words: Knowledge, Video Modification, Dental and Oral Health

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh dan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan. Sekitar 80% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi karena berbagai alasan. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya pada rentan usia antara 15 hingga 19 tahun dan beberapa masih remaja. Masa remaja ialah masa transisi perkembangan antara anak ke dewasa, dengan perubahan keadaan fisik, kognitif, dan psikologis sosial. Siswa SMA berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal. Penelitian menggunakan media modifikasi video mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan mengetahui tingkat pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan karies melalui modifikasi video tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di MAN 4 Sukabumi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *quasi eksperimen (eksperimen semu)*. sampel diambil menggunakan *total sampling* dengan jumlah 151 orang. Analisa penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan hasil nilai rata-rata pretest yaitu 8,38, hasil nilai rata-rata posttest yaitu 8,92

dan selisih yaitu sebesar 0,54, dengan nilai $p \text{ value} = 0.000 \leq 0.05$ yang berarti ada pengaruh media modifikasi video terhadap peningkatan pengetahuan. Disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa kelas X di MAN 4 Sukabumi dalam menjaga kesehatan gigi siswa MAN 4 Sukabumi. Media video juga dapat dijadikan sebagai promosi kesehatan yang dapat dijadikan meningkatkan kesadaran tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Pengetahuan, Modifikasi Video, Kesehatan Gigi dan Mulut

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh dan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan. Sekitar 80% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi karena berbagai alasan. Yang paling umum adalah gigi berlubang. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia lebih sensitif dan memiliki prevalensi penyakit gigi dan mulut yang tinggi yang diderita masyarakat Indonesia termasuk anak-anak.¹

Dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur-angsur berkembang ke arah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat secara luas yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh terpadu dan berkesinambungan.²

Dalam buku Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan upaya promotif merupakan bagian atau bidang ilmu kesehatan dengan dua aspek yaitu ilmu

dan seni. Sisi seni yakni praktisi promosi kesehatan adalah dukungan terhadap program kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo,2012).³

Dalam penelitian Susiawati bahwa menunjukkan adanya tingkat karies gigi yang cukup tinggi pada anak sekolah. Hasil menunjukkan rata-rata DMF-t siswa SMP Yayasan Nurul Hasanah Medan adalah sebesar $2,44 \pm 2,005$ yang termasuk tingkat keparahan karies rendah menurut WHO (1,2-2,6). Dalam penelitian diperoleh sampel dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih sedikit, maka disimpulkan tingkat pengetahuan dan kesadaran pada siswa sekolah masih kurang.⁴

Berdasarkan data pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah proporsi gangguan gigi dan mulut. Pada jenjang pendidikan SMA / MA proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 55,9% dan mendapatkan perawatan gigi sebesar 12,5%. Dan kelompok umur 15-24 tahun yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 51,9% dan mendapat perawatan sebesar 8,7% (RISKESDAS, 2018). Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya pada rentan usia antara 15 hingga 19 tahun dan beberapa masih remaja. Masa remaja ialah masa transisi perkembangan antara anak ke dewasa, dengan perubahan keadaan fisik, kognitif, dan psikologis sosial. Siswa SMA berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal (Piaget, dalam Papalia, dkk, 2008).^{5,6}

MAN 4 Sukabumi merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah yang religius, asri, hijau dan nyaman, terletak diantara pusat perkantoran, fasilitas kesehatan dan pendidikan pada wilayah Kecamatan Purabaya dan menjadi satu-satunya Madrasah Negeri yang ada di Wilayah selatan Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan survey awal, di sekolah tersebut belum pernah diadakan penyuluhan atau pengecekan kesehatan gigi dan mulut, serta hasil survey tentang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui kuesioner kepada sebanyak 12 siswa dengan kategori tingkat kesadaran yang kurang yaitu sebanyak 4 orang, cukup 7 orang, dan baik 1 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan karies Melalui Modifikasi Video tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di MAN 4 Sukabumi. Dan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan karies melalui modifikasi video tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di MAN 4 Sukabumi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat pada tingkat pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan karies melalui modifikasi video di MAN 4 Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Sukabumi yang berlokasi di Jl. Purabaya KM 39 Purabaya Kec. Purabaya Kab. Sukabumi pada bulan April – Mei 2022. Populasi penelitian

siswa siswi MAN 4 Sukabumi kelas X dengan jumlah total populasi sebanyak 151 siswa.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik total sampling yaitu semua siswa kelas X MAN 4 Sukabumi sebagai sampel sebanyak 151 siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner menggunakan aplikasi *Google Form* yang berisi tentang tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan karies melalui modifikasi video. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode analisis data kuantitatif. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* karena data terdistribusi tidak normal. Uji *wilcoxon signed test* merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal.

HASIL

Data yang sudah terkumpul dibuat ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan pengelolaan dan analisis data, maka diperoleh hasil berikut.

Tabel 1. Tabel Distribusi hasil pemeriksaan kuesioner Pretest Posttest menggunakan media video

Variabel	N	Rata-rata		Selisih pretest posttest t
		Pre test	Post test	
Modifikasi Video	151	8.38	8.92	0,54

Tabel 1 didapatkan hasil rata-rata nilai pretest yaitu sebesar 8,38 dan hasil rata-rata posttest yaitu sebesar 8,92, maka didapatkan selisih hasil nilai rata-rata pretest dan posttest menggunakan media video adalah 0,54.

Tabel 2. Hasil Uji pengaruh modifikasi video pada siswa kelas X MAN 4 Sukabumi

	Negativ e ranks	Positiv e ranks	Sig
Modifikas i video	0	48	0,00 0

Tabel 4.3 menunjukkan *Negative ranks* atau nilai selisih negatif nilai sebesar 0 maka artinya tidak adanya penurunan dari nilai pretest dan posttest. *Positive ranks* atau nilai selisih positif nilai sebesar 48 maka artinya ada 48 responden mengalami peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta didapatkan nilai Sig. (2-tailed)/ $p < 0,000$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pengaruh modifikasi video terhadap tingkat pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di MAN 4 Sukabumi yang berlokasi di Jl. Purabaya KM 39 Purabaya Kec. Purabaya Kab. Sukabumi, MAN 4 Sukabumi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Purabaya, Kec. Purabaya, Kab. Sukabumi, Jawa Barat dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2022 dengan desain penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu), jumlah sampel yaitu sebanyak 151 siswa.

Hasil penelitian didapkatann nilai rata-rata pretest sebesar 8,38, rata-rata posttest sebesar 8,92, menunjukkan bahwa menggunakan media video ada peningkatan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa di MAN 4 Sukabumi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hosadurga dkk, 2015 di India bahwa menggunakan alat bantu audio visual sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap pasien.⁷

Upaya promotif sebagai bagian atau cabang dari ilmu kesehatan, juga mempunyai dua sisi yakni sisi ilmu dan seni. Dari sisi seni, yakni praktisi atau aplikasi promosi kesehatan, merupakan penunjang bagi program-program kesehatan lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya tidak terkecuali kesehatan gigi dan mulut.⁸

Hasil *Negative ranks* atau nilai selisih negative pada penelitian ini sebesar 0 maka artinya tidak adanya penurunan dari nilai pretest dan posttest. *Positive ranks* atau nilai selisih positif nilai sebesar 48 maka artinya ada 48 responden mengalami peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta didapatkan nilai Sig. (2-tailed)/ $p < 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh modifikasi video dalam meningkatkan pengetahuan mejaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelita (2020), mengungkapkan bahwa metode penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual efektif dalam meningkatkan pengetahuan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2018), mengungkapkan bahwa penyuluhan dengan demonstrasi disertai video menyikat gigi terbukti meningkatkan derajat kebersihan mulut (OHIS) pada anak asuh di Yos Sudarso Cilandak Jakarta Selatan.¹⁰

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan Virdua (2020) yaitu sebelum penyuluhan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 23,4 % menjadi 95,7%. Dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat $p = 0,000$, yang berarti ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media video.¹¹

Penelitian milik Sari (2020) menggunakan uji *Wilcoxon*, menyatakan pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di SD IT

Hidayatullah Kota Bengkulu. Media video animasi dapat dijadikan sebagai promosi kesehatan yang dapat dijadikan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.¹²

Penelitian lain yang dilakukan oleh Samantha and Almalik (2019) dalam penelitian Sari, dkk (2021) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah kegiatan penyuluhan dengan media video animasi dilaksanakan. Efektivitas metode pemutaran video lebih baik dibanding metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dikarenakan video memiliki banyak kelebihan salah satunya pesan yang disampaikan melalui pemutaran video lebih menarik perhatian, unsur perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, sehingga dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif dan dapat membuat anak didik lebih berkonsentras (Apriyanti, 2020).^{13,14}

Upaya untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan pendekatan pendidikan agar dapat merubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui setelah responden diberi penjelasan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi maka responden akan mengetahui dan menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, setelah responden tahu dan memahaminya maka akan termotivasi untuk mengaplikasikan dalam kehidupan agar terhindar dari resiko penyakit gigi dan mulut, sehingga responden akan menyadari dan dapat membandingkan sendiri hasil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberi penyuluhan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sayuti,2010).¹⁵

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata pretest yaitu hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebelum diberikan penyuluhan menggunakan modifikasi video sebesar 8,38, sedangkan hasil nilai rata-rata posttest yaitu hasil nilai rata-rata yang diperoleh setelah responden diberikan penyuluhan menggunakan modifikasi video 8,92 dengan selisih yaitu sebesar 0,54. Pada Uji Wilcoxon didapatkan hasil dengan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi siswa MAN 4 Sukabumi.

DAFTAR RUJUKAN

1. Tambuwun S, Harapan IK, Amuntu S. Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah Pone Kecamatan Limboto Barat Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado. *Juiperdo*. 2014;3(September):51-58.
2. Undang Undang Kesehatan Republik Indonesia, 2009.
3. Soekidjo Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2012
4. Ramadhan A, Cholil, sukmana indra B. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabaha. *Kedokt Gigi*. 2016;1(2):176. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567>
5. Balitang Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar : RISKESDAS. Jakarta : Balitang Kemenkes RI.
6. Papalia, Diane E., et. al., Human Development (Psikologi Perkembangan), Terj. A. K. Anwar, Kencana, Jakarta, Ed. 9, 2008.
7. Hosadurga R, Tenneti S, Hegde S, Kashyap RS, Kumar A. Awareness, knowledge, and attitude of patients

- toward dental implants: A web-based questionnaire study. *J Dent Implant* 2015;5:93-100
<https://www.jdionline.org/article.asp?issn=0974-6781;year=2015;volume=5;issue=2;spage=93;epage=100;aulast=Hosadurga>
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. 2012.
 9. Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. 2020. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM) Poltekkes Palembang*, 2(2), 41–44.
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/794/354>
 10. Kristianto, J., Priharti, D., & Abrial, A. 2018. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 8–13.
<https://doi.org/10.36082/qjk.v12i1.24>
 11. Vidusia Am, Virna, dan Suharyono, Aryani, 2020. Pengaruh Media Video Cara Menyikat Gigi Terhadap Pengetahuan Siswa Sd Negeri 2 Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Gigi dan Mulut*, 2 (1). pp. 66-78. ISSN 2338-963X
<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2394/>
 12. Sari, Febilla Dwi Puspita and Ningsih, Lisma and Ismiati, Ismiati and Sumiati, Sri and Sumaryono, Dino 2020. Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SD IT Hidayatullah Kota Bengkulu.
 13. Sari, A., Muqsith, S. F., Avichiena, M. A., Swarnawati, A. 2021. Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak Di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11251>
 14. Apriyanti, A. T. 2020. Efektifitas Metode Penyuluhan pemutaran Video Dengan Metodeceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Tentang Teknik Menyikat Gigi Yang Baik.
<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/2037>
 15. Sayuti M. Hubungan faktor sosial ekonomi perilaku, dan oral hygiene terhadap karies gigi pada anak usia remaja umur 15-16 tahun di SMA Negeri 1 Galesong Utara. *Jurnal ilmiah media kesehatan gigi*. Makassar: Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Kesehatan Gigi. 2010; 1(1): 32-42.